e-ISSN: 2808-1382
p-ISSN: 2809-8668

Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan

Pengaruh Edukasi *Hand Hygiene* Terhadap Rutinitas Praktik *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islamiyah Desa Krampon Torjun Kabupaten Sampang

Zainab[1*], Lisa Amelia [2], Nuraini Fauziah [3], Endang Fauziayah Susilawati[4]
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura[1,2*,3]

**Corresponding author: Zainab, Madura Indonesia, zainab@poltera.ac.id*

Article history:
Received: 14 Desember 2024
Accepted for publication: 23 Desember 2024
Published: 31 Desember 2024

Abstrak. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya menciptakan kondisi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, melalui komunikasi, informasi, dan edukasi, dengan tujuan menjalani gaya hidup sehat, salah satunya melalui cuci tangan. Anak-anak cenderung menggunakan tangan untuk bermain, makan, dan membersihkan ingus sehingga praktik *hand hygiene* sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit. Praktik Cuci tangan dipengaruhi berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan, dan faktor lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi *hand hygiene* terhadap rutinitas praktik *hand hygiene* pada anak pra sekolah di TK Islamiyah Desa Krampon Torjun Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest*. Sampel penelitian 39 anak TK Islamiyah dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan mengikuti rutinitas praktik hand hygiene sebelum dan sesudah edukasi. Rutinitas praktik *hand hygiene* sebelum edukasi keseluruhan responden termasuk kategori kurang dan sesudah edukasi sebagian besar kategori cukup. Hasil uji analitik menunjukkan adanya pengaruh edukasi *hand hygiene* terhadap rutinitas praktik *hand hygiene* dengan *p value* 0,0001 (<0,05). Kemampuan anak dalam rutinitas praktik *hand hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan tentang cuci tangan, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh akan merubah perilaku anak. Metode demonstrasi maupun simulasi efektif dalam perubahan perilaku anak. Ada pengaruh pemberian edukasi *hand hygiene* terhadap rutinitas praktik *hand hygiene*. Diharapkan pendidik TK Islamiyah senantiasa memberikan edukasi *hand hygiene*.

Kata kunci: Edukasi, *hand hygiene*, Taman kanak-kanak, Rutinitas praktik *hand hygiene*

PENDAHULUAN

PHBS merupakan usaha untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui komunikasi, informasi, dan edukasi, dengan tujuan menerapkan gaya hidup sehat serta menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Hijriani Hera et al., 2020). Maka dari itu kesadaran publik tentang praktik hand hygiene yang baik sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit. Khususnya anak-anak cenderung suka bermain dekat dengan teman atau lingkungan sekitar, sering menggunakan tangan untuk menjelajahi objek dengan memasukkannya ke dalam mulut, makan, dan membersihkan ingus. Salah satu manfaat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada anak-anak adalah dengan mengenalkan keterampilan kebersihan tangan sejak usia dini, sehingga akan membantu anak menjalani gaya hidup sehat di masa depan. Anak-anak yang tidak menjadikan PHBS sebagai rutinitas akan lebih mudah terkena berbagai penyakit yang sering menghampiri anak-anak prasekolah, seperti batuk, pilek, flek atau TBC, diare, demam, campak, infeksi telinga, dan keluhan kulit (Ilham et al., 2020). Prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2018, berdasarkan karakteristik usia, adalah sebagai berikut: (9%) anak berusia (0-11 bulan), (15%) anak berusia (12-23 bulan), (12,8%) anak berusia (24-35 bulan), (10,2%) anak berusia (36-47 bulan), dan (8%) anak berusia (48-59 bulan), dari Kemenkes tahun 2019 (Novrikasari, 2021). Menurut Kemenkes RI tahun 2019, Jawa Timur menjadi provinsi kedua dengan jumlah kasus diare tertinggi, yaitu 151.878 kasus dengan prevalensi 7,6%. Selain itu, laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang tahun 2018 mencatat sebanyak 31.117 kasus diare pada balita (Rukmana et al., 2020). Sementara Puskesmas Torjun melaporkan tingginya jumlah penderita diare pada usia (1-4 tahun) sebanyak 327, (5 - 9 tahun) sebanyak 81 pada tahun 2022. Dan data anak usia pra sekolah (4-6 tahun) Pada tahun 2021, di Indonesia mencapai 33,66 persen, sementara di Jawa Timur mencapai 49,83 persen, menurut data yang tercantum dalam "Profil Anak Indonesia 2022" dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), (Darmawanti, 2022). Di Sampang, jumlah anak usia pra sekolah pada tahun 2021 mencapai 11.234, berdasarkan informasi yang diberikan oleh (BPS Kab Sampang, 2022). Berdasarkan data dari Puskesmas Torjun data anak usia pra sekolah di Kecamatan Torjun (1-4 tahun) sebanyak 2.286, (5 tahun) sebanyak 1.389, sedangkan di Krampon (1-4 tahun) sebanyak 249, (5 tahun) sebanyak 152 pada tahun 2022. Kondisi-kondisi penyakit tersebut sering kali dapat dihubungkan dengan kurangnya praktik hand hygiene yang mencapai 77% sebagai penyebab utamanya. Teknik hand hygiene yang tepat melibatkan 6 langkah yang telah ditentukan. Melakukan hand hygiene secara rutin dapat mengurangi insiden diare sebesar 42% (Ilham et al., 2020). Cuci tangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan, dan faktor lainnya (Sianipar et al., 2021). Memberikan pendidikan kesehatan tentang cuci

tangan adalah metode yang efektif untuk Mengajarkan anak-anak membiasakan mencuci tangan sejak usia dini. Pemberian pendidikan kesehatan ini juga berkontribusi terhadap penurunan insiden infeksi pada anak dan membentuk pola perilaku sehat sejak dini pada anak (Sari, 2019). Anak-anak pra sekolah sangat rentan terhadap penyakit, maka memberikan edukasi tentang kebersihan tangan menjadi sangat penting. Dengan memahami pentingnya mencuci tangan secara teratur, diharapkan dapat menjadikannya sebagai rutinitas sehari-hari yang diterapkan dengan baik untuk menjaga kesehatan. Salah satu peran perawat atau tenaga kesehatan dalam hal ini adalah sebagai edukator. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi hand hygiene terhadap rutinitas praktik hand hygiene pada anak usia pra sekolah.

TUJUAN

Untuk mengetahui pengaruh edukasi hand hygiene terhadap rutinitas praktik hand hygiene pada anak usia pra sekolah di TK Islamiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional, dengan menerapkan metode desain pre-eksperimental tipe one grub pretest-posttest (pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok). Sampel penelitian ini terdiri dari semua anak yaitu sebanyak 39 anak yang merupakan bagian dari keseluruhan populasi anak usia 4-6 tahun di TK Islamiyah. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel independen edukasi hand hygiene dan variabel dependen rutinitas praktik hand hygiene. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 26 Januari 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Analisis Univariat

	F	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	17	43,5 %
b. Perempuan	22	56,4 %
Umur		
a. 4 tahun	12	30,7 %
b. 5 tahun	21	53,8 %
c. 6 tahun	6	15,3 %

Tabel.2 Rutinitas Praktik *Hand Hygiene* Sebelum Edukasi

Rutinitas Praktik *Hand Hygiene*	Sebelum Frekuensi (n)	Sebelum Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	0	0
Kurang	39	100%
Total	39	100%

Tabel. 3 Rutinitas Praktik *Hand Hygiene* Sesudah Edukasi

Rutinitas Praktik *Hand Hygiene*	Sesudah Frekuensi (n)	Sesudah Persentase (%)
Baik	10	25,6%
Cukup	29	74%
Kurang	0	0
Total	39	100%

Tabel. 4 Analisis Bivariat

Edukasi *hand hygiene*	Rutinitas praktik *hand hygiene* Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Sebelum	39	100	0	0	0	0	39	100
Sesud	0	0	2	7	1	25	3	10

ah	9	4	0	,6	9	0

Hasil uji statistik Wilcoxon signed rank test diperoleh p = 0,0001

PEMBAHASAN

Rutinitas Praktik Hand Hygiene Sebelum Diberikan Edukasi

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden kurang melakukan rutinitas praktik hand hygiene sebanyak 39 anak (100%). Menurut peneliti disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar. Tsani (2022) menyatakan praktik hand hygiene pada anak disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karakteristik umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan pola asuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak perempuan lebih banyak dibandingkan anak laki-laki, dengan persentase anak perempuan sebesar 56,4% dan anak laki-laki sebesar 43,5%. Peneliti menyatakan bahwa jenis kelamin sangat mempengaruhi perilaku cuci tangan yang baik dan benar. Peran guru dalam stimulasi anak untuk cuci tangan juga kurang baik serta sarana dan prasarana di TK dengan kategori kurang, hal ini menyebabkan rutinitas praktik hand hygiene pada seluruh anak di TK Islamiyah termasuk dalam kategori kurang.

Anak perempuan lebih mudah memahami materi dan informasi karena anak perempuan lebih fokus dan memperhatikan selama intervensi, serta lebih mampu mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang benar dibandingkan anak laki-laki (Sari, 2019).Selain itu, ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor predisposisi (sikap, pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai-nilai, dan lainnya), faktor pemungkin (fasilitas, atau sarana, prasarana), serta faktor penguat (peran guru, orang tua, petugas kesehatan, dan sebagainya (Hanifa, 2023). Anak-anak prasekolah berusia 4-6 tahun adalah kelompok usia yang ideal untuk menanamkan kebiasaan diberikan edukasi hand hygiene melalui demonstrasi dan mencuci tangan. Pada tahap ini, anak mudah menerima dan menyerap nilai-nilai dasar, dapat diarahkan sikap dan perilakunya, serta memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Jannah, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku karena memiliki hubungan erat dengan perilaku. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diperoleh akan mengubah perilaku (Sari, 2019).

Rutinitas Praktik *Hand Hygiene* Sesudah Diberikan Edukasi

Pada tabel 3 yaitu responden dengan kemampuan baik sebanyak 10 anak (25,6%) dan responden dengan kemampuan cukup sebanyak 29 anak (74%). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan kemampuan rutinitas praktik hand hygiene setelah simulasi.

Menurut peneliti pemberian edukasi dengan metode demonstrasi dan simulasi dapat meningkatkan rutinitas praktik *hand hygiene*. Ditunjukkan oleh sebagian besar

anak dikategorikan cukup dalam rutinitas praktik *hand hygiene*. Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak prasekolah karena saat demonstrasi dilakukan, anak-anak fokus memperhatikan instruktur. Hal ini membuat proses mengajarkan cuci tangan lebih terarah dan mudah dipahami. Selama demonstrasi, anak-anak juga antusias mengikuti gerakan cuci tangan.

Hal ini diperkuat oleh sejumlah studi yang menyatakan bahwa studi yang menyatakan bahwa metode demonstrasi, jika dilakukan bersama-sama antara pendidikan dan anak prasekolah, akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, pesan yang disampaikan oleh pendidik lebih mudah diserap oleh anak prasekolah. Oleh karena itu, metode demonstrasi bisa digunakan untuk mengembangkan perilaku hidup sehat pada anak prasekolah (Jannah, 2022). Demonstrasi maupun simulasi efektif dalam perubahan perilaku (Hermawati, 2022). Keterampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis (Mofu, 2022). Menurut teori kita mendapatkan pelajaran sebanyak 50% dari apa yang kita lihat dan yang kita dengar (Suhartiningsih, 2023).

Pengaruh Edukasi Hand Hygiene Terhadap Rutinitas Praktik Hand Hygiene

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis sebelum dan sesudah diberikan edukasi hand hygiene menggunakan demonstrasi dan simulasi, perilaku anak dalam praktik cuci tangan meningkat. Sebelum diberikan edukasi responden termasuk dalam kategori kurang, karena anak belum dapat melakukan cuci tangan yang benar yaitu sebanyak 39 anak. Setelah diberikan edukasi sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup, karena pengetahuan waktu dan praktik tentang cuci tangan meningkat sehingga anak dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar.

Hasil penelitian tersebut diperkuat melalui nilai uji beda Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai p value = 0,0001 dimana nilai p value lebih kecil dari α (0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau H1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh edukasi hand hygiene terhadap rutinitas praktik *hand hygiene* pada anak usia prasekolah di TK Islamiyah Desa Krampon Torjun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar (2019), yang menunjukkan hasil uji statistik dengan p value 0,000, lebih kecil dari 0,005. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kebiasaan mencuci tangan dengan sabun pada anak prasekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tsani (2022) didapatkan p value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari edukasi menggunakan metode demonstrasi terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak prasekolah

di TK ABA Bantar II, Kabupaten Kulon Progo.

Meningkatnya perilaku cuci tangan pada anak prasekolah tersebut karena anak mau belajar saat demonstrasi cuci tangan. Melalui edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang waktu dan langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, serta memahami manfaatnya, sehingga anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan cuci tangan pada anak juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana di TK, seperti toilet, sabun cair, dan tisu atau kain lap, yang telah disediakan setelah penelitian dilakukan.

Hal ini diperkuat oleh teori stimulus-organisme yang menyatakan bahwa perilaku seseorang bisa berubah melalui stimulasi berkelanjutan terhadap individu tersebut. Oleh karena itu, ketika pengukuran post-test dilakukan, terlihat adanya pengaruh dan perbedaan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi (Jannah, 2022). Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agar dapat diterapkan, yaitu melalui tekanan dan melalui pendidikan atau penyuluhan. Penyuluhan yang dimaksud adalah proses mengubah perilaku dengan tujuan agar seseorang memahami, mau, dan mampu melakukan perubahan perilaku kesehatan (Nurma, 2020). Pendidikan memiliki pengaruh dan berdampak pada perubahan perilaku seseorang (Apriany, 2020).

KESIMPULAN

1. Rutinitas praktik *hand hygiene* keseluruhan responden sebelum diberikan edukasi termasuk dalam kategori kurang.
2. Rutinitas praktik *hand hygiene* sebagian besar responden sesudah diberikan edukasi termasuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi hand hygiene melalui demonstrasi dan simulasi. Artinya ada pengaruh pemberian edukasi *hand hygine* terhadap rutinitas praktik *hand hygiene* pada anak usia prasekolah di TK Islamiyah desa krampon torjun kabupaten sampang.

SARAN

Diharapkan pendidik TK Islamiyah senantiasa memberikan edukasi cuci tangan 6 langkah dan memberikan fasilitas yang memadai untuk menerapkan rutinitas praktik cuci tangan**.**

DAFTAR PUSTAKA

Amar, R. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada anak pra sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta.* Jurnal Keperawatan, 12(2), 87–92.

BPS Kab Sampang. (2022). *Kecamatan Sampang Dalam Angka sampang Subdistrict In Figures*.

Darmawanti, G. ayu B. (2022). *Profil Anak Indonesia Tahun 2022*.

Hanifa, K. Y., & Priyantari, W. (2023). Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada

Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta. *Healthy Behaviour Journal*, *1*(2), 63–70.

Hermawati, B. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan pada Guru sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 894–902. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1060

Hijriani Hera., Agustini Aat,. & Karnila Atih. (2020). *Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah sakit Umum kelas B Kabupaten Subang.* Jurnal Health Sains (Vol. 1, 1-7).

Ilham Fariza, Utami Puji Dwilestari Ratih, S.D. (2020). *Gambaran Keterampilan Hand Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres. 28,* 1-13.

Jannah, N. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Demostrasi Terhadap Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prsekolah 4-6 Tahun. *Indonesian Journal of Professional Nursing (IJPN)*, *3*(1), 45–53. https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.4030

Kemenkes RI. 2019. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Mofu, R. M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Keputran Kemalang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, *14 NO. 2*(2), *0–5.*

Rukmana Wahyuning Sri, Thohari Imam, N. D. (2020). *Sanitasi Dasar Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Balita Diare Di Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. 18(2),* 102-107.

Sari, E. (2019). Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Anak TK Di TK Siswa Harapan Surabaya. *E-Jurnal Keperawatan*, *13*(2), *100–106.*

Sari, W. S. (2019). *Pengaru pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah di Kelurahan Halim 1 Kecamatan Makasar*. *IJONHS*, *4*(1), 1–5.

Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I. N., Guspianto, G., & Reskiaddin, L. O. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19.* Jurnal Kesmas Jambi, 5(2), 55–62. https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13693

Suhartiningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Siswa Kelas 1 Min 3 Kota Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *7*(1), 799–803. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4802

Tsani, F. (2022). *Pengaruh pemberian edukasi dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar pada anak usia prasekolah di tk aba bantar ii kabupaten kulon progo*. Journal Of Midwifery In Community. Vol. 1(1), 1-4.